

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fachrul Fachrozi Basrah^{1*}, Fajriani Azis², Mukhammad Idrus³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

* E-mail Korespondensi: fahzibas08@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 21-08-2025

Revision: 02-09-2025

Published: 02-09-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.222

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Variabel penelitian ini adalah *tax avoidance* sebagai variabel terikat (Y), dan profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel bebas. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 42 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel adalah sebanyak 16 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil uji t menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil uji F menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perusahaan Makanan dan Minuman

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and company size on tax avoidance in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The variables of this study are tax avoidance as the dependent variable (Y), and profitability (X1), leverage (X2), company size (X3) as independent variables. The population of this study were 42 food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample of this study were 16 food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange which were taken using purposive sampling technique. Data collection was carried out

Acknowledgment

using documentation techniques. Data analysis was carried out by classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The t-test results indicate that profitability, leverage, and company size partially negatively influence tax avoidance. The results of the F-test state that profitability, leverage, and company size simultaneously influence tax avoidance.

Key word: *Tax avoidance, Profitability, Leverage, Firm Size, Food and Beverage Companies*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran wajib masyarakat kepada pemerintah untuk membiayai layanan publik seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Perusahaan yang beroperasi di Indonesia wajib membayar pajak. Sistem perpajakan menganut *self assessment*, yaitu Wajib Pajak menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri (Agoes & Trisnawati, 2023). Meskipun demikian, kepentingan pemerintah dan Wajib Pajak sering kali bertentangan. Bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang mengurangi laba bersih, sehingga dapat memicu ketidakpatuhan dan mendorong penghindaran pajak (Noviani, 2018). Berbagai upaya dilakukan untuk menekan kewajiban pajak, salah satunya melalui *tax avoidance*, yaitu pengurangan beban pajak tanpa melanggar undang-undang, misalnya dengan melaporkan penghasilan bersih lebih rendah (Supriatiningsih & Darwis, 2020). Menurut Aulia & Mahpudin (2020), Faktor yang memengaruhi *tax avoidance* meliputi profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, pemungutan pajak tidak semudah apa yang dibayangkan, karena terdapat kendala dalam pemungutan pajak, dan kendala utamanya adalah perbedaan kepentingan antara fiskus (aparatur pajak) dengan perusahaan. Karena pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, maka pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang tinggi dari wajib pajak. Tetapi dari sisi perusahaan pajak adalah beban yang signifikan dalam perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk

meminimalkan beban pajak. Meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan, meminimalkan kewajiban pajak yang tidak melanggar Undang-undang biasa disebut *tax avoidance* (Arianandini & Ramantha, 2018). Sedangkan usaha meminimalkan kewajiban pajak yang melanggar Undang-undang adalah penggelapan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* tidak bertentangan dengan Undang-Undang karena *tax avoidance* lebih memanfaatkan ketidaksempurnaan dalam undang undang perpajakan tersebut.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* telah banyak dilakukan dan memiliki perbedaan temuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dkk (2019) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, namun Wijayanti (2020) membuktikan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, hasil penelitian Suwandi dkk (2025) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), namun Tanjung (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adapun penelitian Khomsiyah dkk (2021) menunjukkan terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, namun Wansu & Dura (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Sampel diperoleh melalui teknik purposive sampling, dengan 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit. Data dianalisis melalui beberapa tahap yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

HIPOTESIS

- H1: Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*
- H2: *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*

- H3: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*
- H4: Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19638823
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.081
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V. 27, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah 0,463. Nilai sig. tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data penelitian ini secara statistik terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.465	2.152
	<i>Leverage</i>	.746	1.341
	Ukuran Perusahaan	.547	1.829

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V. 27, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai VIF Profitabilitas (X1) sebesar 2.152, Leverage (X2) sebesar 1.341, dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 1.829 sehingga VIF <10. Nilai tolerance Profitabilitas (X1) 0.465, Leverage (X2) 0.746 dan Ukuran Perusahaan (X3) 0.547 sehingga nilai tolerance > 0.10, maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	8.932	11.001		.812	.421
Profitabilitas	-.051	.095	-.114	-.541	.591
<i>Leverage</i>	-.295	.191	.256	-1.542	.130
Ukuran Perusahaan	-.249	.621	-.078	-.401	.690

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V. 27, 2025 (Data diolah)

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (sig) Profitabilitas (X1) sebesar 0.591, *Leverage* (X2) sebesar 0.130, dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0.690 sehingga nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	4.716	.439		10.746	<.001
Profitabilitas	-.032	.004	-.759	-8.495	<.001
<i>Leverage</i>	-.046	.008	-.423	-6.001	<.001
Ukuran Perusahaan	-.075	.025	-.251	-3.042	.004

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V. 27, 2025 (Data diolah)

$$Y = 4.716 - .032X_1 - 0.046X_2 - 0.075X_3$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai a (konstanta) = 4.716, artinya bahwa apabila semua variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka *Tax avoidance* memiliki nilai sebesar 4.716.
- Nilai b₁ = -0.032, artinya untuk setiap kenaikan satu satuan Profitabilitas, maka variabel *Tax avoidance* menurun sebesar 0.032, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap.
- Nilai b₂ = -0.046 artinya untuk setiap kenaikan satu satuan *Leverage*, maka variabel *Tax avoidance* menurun sebesar 0.046 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap.

- d. Nilai $b_3 = -0.075$ artinya untuk setiap kenaikan satu satuan Ukuran Perusahaan, maka variabel *Tax avoidance* menurun sebesar 0.075 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.716	.439			10.746	<.001
Profitabilitas	-.032	.004	-.759		-8.495	<.001
Leverage	-.046	.008	-.423		-6.001	<.001
Ukuran Perusahaan	-.075	.025	-.251		-3.042	.004

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V. 27, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai Sig. Profitabilitas adalah 0,001 sehingga Sig. < 0,05 dan nilai t hitung adalah -8.495 yang menunjukkan bahwa t hitung bernilai negatif, maka H1 yang menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance* diterima.
- Nilai sig. *Leverage* adalah 0.001 sehingga Sig. < 0,05 dan nilai t hitung adalah -6.001 yang menyatakan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif, maka H2 yang menyatakan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance* diterima.
- Nilai Sig. Ukuran Perusahaan adalah 0,004 sehingga Sig. < 0,05 dan nilai t hitung adalah -4.099 yang menyatakan bahwa t hitung bernilai negatif, maka H3 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance* diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	5.145	3	1.715	75.198	<.001 ^b
	Residual	1.003	44	.023		
	Total	6.148	47			

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
a. Dependent Variable: <i>Tax avoidance</i>					
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan					

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V. 27, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6, nilai F hitung sebesar 75.198. Nilai F tabel dapat dihitung dengan nilai pembilang (k-1) sebesar (4-1 = 3) dan nilai penyebutnya sebesar (48-4 = 44), maka nilai F tabel adalah 75.198 sehingga nilai F hitung > F tabel. Nilai Sig. adalah 0,001 sehingga Sig. < 0,05 maka H4 yang menyatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* diterima

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.826	.15101

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V. 27, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0. 826, yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebesar 82,6%. Artinya, variabel Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara bersama-sama mempengaruhi *Tax avoidance* sebesar 82,6%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset. Standar industri menetapkan ROA baik di atas 5,98%, menandakan pengelolaan aset efektif. ADES, CMRY, MLBI, TAPG, dan UL TJ konsisten melampaui standar, sedangkan SIMP dan TBLA berada di bawahnya. Fluktuasi ROA antar tahun mencerminkan ketidakstabilan pengelolaan aset atau perubahan pasar. Secara teori, profitabilitas tinggi menurunkan kecenderungan *tax avoidance* karena perusahaan mampu membayar pajak tanpa tekanan, sedangkan profitabilitas rendah meningkatkan dorongan menghindari pajak demi mempertahankan laba dan kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini & Lestari (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Secara Parsial Terhadap *Tax avoidance*

Leverage menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan antara utang dan modal sendiri. Standar industri menetapkan DER ideal di bawah 90%, berarti setiap Rp100 ekuitas membiayai maksimal Rp90 utang. DER rendah mencerminkan kemampuan melunasi kewajiban jangka panjang yang baik, sedangkan DER tinggi, seperti pada ICBP, JPFA, MLBI, dan TBLA yang melebihi 100%, menunjukkan utang lebih besar dari modal sehingga meningkatkan risiko keuangan. Fluktuasi DER pada beberapa perusahaan mencerminkan perubahan strategi pendanaan atau kebutuhan modal kerja. *Leverage* tinggi menambah beban bunga yang mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga pajak terutang turun tanpa *tax avoidance* agresif. Penelitian Suwandi dkk (2025) juga menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, di mana perusahaan *leverage* tinggi cenderung patuh pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap *Tax avoidance*

Perusahaan berukuran besar cenderung lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangan, sehingga tingkat penghindaran pajaknya lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomsiyah dkk (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, di mana semakin besar total aset, semakin tinggi transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan pengujian simultan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba yang mendorong upaya menekan beban pajak. *Leverage* memberikan penghematan pajak melalui biaya bunga sehingga utang tinggi meningkatkan insentif *tax avoidance*. Ukuran perusahaan berkaitan dengan sumber daya dan kompleksitas operasional, di mana perusahaan besar memiliki akses lebih luas terhadap perencanaan pajak, namun diawasi lebih ketat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mencerminkan kondisi keuangan dan kapasitas perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2021-2023. Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2023). *Akuntansi Perpajakan* (Edisi Ketu). Penerbit Salemba Empat.
- Alfarizi, M. N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada *Tax avoidance*. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 289–300.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*. 12, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Noviani, I. R. (2018). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance (studi pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Brawijaya.
- Setyorini, E., & Lestari, I. R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Beban Pajak Tangguhan, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(1), 284–311.
- Sunarsih, Yahya, F., & Haryono, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i1.127-148>
- Supriatiningsih, & Darwis, H. (2020). *Perpajakan I; Sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008*. Mujahid Press. [//www.mujahidpress.com](http://www.mujahidpress.com)
- Suwandi, N. S. A., Pangaribuan, D., & Sianipar, P. B. H. (2025). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Nabila. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(1), 193–213. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>
- Tanjung, P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.987>
- Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance* (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 749–759. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1871> Pengaruh
- Wijayanti, D. (2020). Pengaruh *Debt To Equity*, *Return on Assets*, Dan Capital Intensity

Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *STIESIA Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.